

LAYANAN INFORMASI TENTANG KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PADA SISWA SMPN 2 PONTIANAK

Yessi Fanti, Busri Endang, Sri Lestari

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : yessifanti95@gmail.com

Abstrak: Layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan individu-individu baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami maksudnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berbentuk analisis. Berdasarkan hasil analisis data layanan informasi tentang minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak masuk dalam kategori cukup baik. Materi layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi masuk dalam kategori cukup baik. Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi masuk dalam kategori cukup baik. Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi masuk dalam kategori cukup baik. Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi masuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kemampuan Berkomunikasi

Abstract: Service is the ability to communicate information about the services provided to students to be able to communicate both orally and in writing with individuals both within the school and community environment, so that the message can be understood his point. The method used is descriptive method with quantitative approach to shape analysis. Based on the analysis of the information service class VIII student interest School SMP Negeri 2 Pontianak into the category quite well. Material information services on the ability to communicate in the category quite well. The method used in the service of information about the ability to communicate in the category quite well. Media used in the service of information about the ability to communicate in the category quite well. Student response after being given the ability to communicate information about the services included in the category quite well.

Keywords: Service Information, Communication Skills

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain karena keterbatasannya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial manusia dituntut dapat menyelaraskan antara kepentingan dan kewajibannya, agar tercipta suatu hubungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan. Konsep saling membutuhkan ini merupakan dasar timbulnya kebutuhan pada diri individu dalam lingkungan sosialnya.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada didunia sekitar. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Berdasarkan paparan diatas, jelaslah bahwa individu membutuhkan interaksi dengan lingkungan sosial melalui proses dalam wujud terampil dalam berkomunikasi.

Menurut Supratiknya (1995:9) menyatakan bahwa “berkomunikasi antar pribadi, atau secara ringkas berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesama”. Rakhmat (2012:9) menyatakan “komunikasi adalah peristiwa sosial-peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Mencoba menganalisis peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada psikologi sosial”. Kurniawati (2014:2) menyatakan: “Dalam suatu hubungan antarpribadi, komunikasi menjadi suatu sumber yang penting untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa diri kita, dan itu adalah cara utama kita membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain”. Balson (dalam abriyoso, dkk 2012), “komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan.

Dari paparan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial, tidaklah ada siswa yang sempurna atau dengan kata lain setia siswa memiliki kekurangan-kekurangan. Dengan demikian maka fungsi hubungan sosial yang terjadi dilingkungan sekolah pada siswa bertujuan untuk menyatakan perbedaan untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan pada siswa masing-masing.

Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi kurang dapat mengungkapkan maksud dan keinginan, saat harusnya ia bertanya pun dia merasa malu dan tidak percaya diri, kepada teman pun malu bertanya cenderung diam dan pemalu. Bimbingan konseling sebagai pihak yang membantu individu agar bisa berkembang secara optimal, berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya melalui salah satu layanan adalah layanan informasi. Menurut Sukardi (2008:61) menyatakan bahwa: “layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”. Menurut Winkel dan Hastuti (2013:711), layanan informasi adalah “layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatann) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”. Sejalan dengan hal itu Aqid (2012:80) menyatakan bahwa: “layanan informasi

adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”.

Situasi dan kondisi ini terjadi pula pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak. Berdasarkan prasurvey informasi yang didapatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi baik ketika proses belajar mengajar dikelas sedang berlangsung, maupun ketika berinteraksi di lingkungan sekolah dengan teman ataupun dengan guru. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan guna menelaah dan mengungkapkan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah tentang kemampuan berkomunikasi.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “suatu metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikannya apa adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak dengan populasi berjumlah 259 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi, sampel penelitian berjumlah 68 siswa. Adapun metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel acak (*random sampling*) dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Sebelum angket disebar, dilakukan uji validitas terdahulu dengan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan uji validitas angket dilakukan kepada 68 responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan metode ini, bila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan persentase rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase yang dipakai

f = Jumlah alternative jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menetapkan tolok ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Popham dan Sirontik (dalam Sari, 2013). Adapun tolok ukur tersebut terdapat dibawah ini:

$X_{ideal} - (1 \times S_{ideal})$ s/d $X_{ideal} + (1 \times S_{ideal})$

Keterangan :

X_{ideal} = Rata-Rata Ideal

Nilai Z = 1(Rumus)

S ideal = jumlah responden \times skor tertinggi

a. Skor Ideal = $68 \times 1 = 68$

b. X (rata-rata ideal) = $\frac{Skor_{ideal}}{2} = \frac{68}{2} = 34$

c. $S_{ideal} = \frac{Rata-rata_{ideal}}{3} = \frac{34}{3} = 11,3$

d. Nilai Z = 1 (rumus)

e. $X_{ideal} - (1 \times S_{ideal})$ s/d $X_{ideal} + (1 \times S_{ideal})$

= $34 - (1 \times 11,3)$ s/d $34 + (1 \times 11,3)$

= $34 - 11,3$ s/d $34 + 11,3$

= 23 s/d 45 adalah kategori sedang

f. Untuk kategori “tinggi” adalah diatas rentang “sedang” yaitu 46 s/d 68

g. Untuk kategori “rendah” dibawah rentang “sedang” yaitu 0 s/d 22

Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun dan merumuskan butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket berdasarkan variabel dan aspek-aspek variabel yang hendak diteliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak. Masing-masing pertanyaan 40 diantaranya memiliki dua alternatif jawaban dan 5 diantaranya menggunakan 3 alternatif jawaban. Angket dan panduan wawancara yang sudah dibuat, kemudian diperiksa oleh kedua dosen pembimbing sesuai dengan surat keterangan pembimbing Nomor: 1956/UN22.6/DL/2016 tentang pembimbing penyusunan skripsi. Setelah angket dan panduan tersebut diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua, maka selanjutnya angket dan panduan wawancara tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian di SMP Negeri 2 Pontianak

2. Mengurus Surat Izin Penelitian

Dalam mengurus surat izin penelitian, pertama-tama peneliti meminta surat bantuan riset dari Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, setelah mendapatkan surat izin penelitian dengan nomor 13670/UN22.6/DL/2016 tertanggal 30 september 2016 selanjutnya ke Dinas Pendidikan untuk dibuatkan surat pernyataan untuk melakukan penelitian, setelah surat dari Dinas Pendidikan keluar dengan nomor 074/3161/TU-Kepeg

pada tanggal 29 september 2016 peneliti langsung ke sekolah SMP Negeri 2 Pontianak bertemu dengan Kepala Sekolah untuk mengkonfirmasi kesediaan penulis mengumpulkan data. Atas dasar persetujuan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, maka penulis melakukan penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Layanan Informasi
Tentang Kemampuan Berkomunikasi

No	Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Katagori
	Layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi	1843	3740	49	Cukup Baik
	Materi Layanan Informasi Tentang Kemampuan Berkomunikasi	819	1.700	48	Cukup Baik
1	Arti komunikasi	213	476	45	Cukup Baik
2	Kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa	182	340	53	Cukup Baik
3	Tujuan kemampuanberkomunikasi	58	136	43	Cukup Baik
4	Karakteristikkemampuan berkomunikasi	95	204	47	Cukup Baik
5	Proses komunikasi	197	408	48	Cukup Baik
6	Komunikasi yang efektif	74	136	54	Cukup Baik
	Media Layanan Informasi	224	476	47	Cukup Baik
1	Audio	67	136	49	Cukup Baik
2	Visual	60	136	44	Cukup Baik
3	Audio Visual	97	204	48	Cukup Baik

Metode Layanan Informasi		227	544	42	Cukup Baik
1	Ceramah	119	204	58	Cukup Baik
2	Tanya Jawab	67	136	49	Cukup Baik
3	Diskusi	91	204	45	Cukup Baik
Respon Anggota terhadap layanan informasi		523	1.020	51	Cukup Baik
1	Kognitif	523	1.020	51	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa secara keseluruhan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak mencapai skor aktual 1.843 dari skor maksimal ideal 3.740 berarti mencapai 49% berada pada kategori “Cukup Baik”.

Lebih terperinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi tentang minat belajar pada siswa sebagai berikut: (1) Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi 48% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya materi yang disampaikan terkait dengan arti komunikasi, kemampuan berkomunikasi dan perkembangan bahasa, tujuan kemampuan berkomunikasi, karakteristik kemampuan berkomunikasi, proses komunikasi dan komunikasi yang efektif yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sudah cukup baik. (2) Media yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa memperoleh 47% berada kategori “Cukup Baik”. Artinya media yang digunakan guru pembimbing seperti audio, visual dan audiovisual, sudah berjalan secara maksimal. (3) Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa memperoleh 42% berada kategori “Cukup Baik”. Dapat dilakukan bahwa metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah baik. (4) Respon siswa setelah mengikuti layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa memperoleh 51% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Deskripsi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa:

1) Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. 2) Setelah merencanakan kegiatan, guru bimbingan dan konseling menyebarkan inventori untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa. 3) Guru bimbingan dan konseling menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa, membuat/menyusun program, dan mengkonsultasikannya dengan pihak sekolah. 4) Materi yang disusun guru bimbingan dan konseling membuat RPL terlebih dahulu agar mempermudah jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. 5) Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi berupa penerapan metode, teknik, media, alat dan bahan. 6) Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi adalah dengan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. 7) Memberikan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi guru bimbingan dan konseling menggunakan media. 8) Menyampaikan materi tentang kemampuan berkomunikasi guru bimbingan dan konseling menggunakan media audio, visual dan audio-visual. 9) Memberikan materi layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah, setelah penyampaian materi guru melakukan diskusi dengan siswa tentang materi yang telah disampainya dan setelah diskusi guru melakukan tanya jawab. 10) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi adalah siswa merasa senang karena siswa lebih memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Langkah-langkah layanan informasi tentang kemampuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian. Suatu kegiatan layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seluruh langkah-langkah kegiatan harus disusun dan dijalankan dengan cukup baik, langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan Tohirin (2007:259) menyatakan ada 4 langkah layanan informasi yaitu: “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian”. 2) Materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yaitu arti komunikasi, kemampuan berkomunikasi dan perkembangan bahasa, tujuan kemampuan berkomunikasi, karakteristik kemampuan berkomunikasi, proses komunikasi dan komunikasi yang efektif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkandiatasdenganmateri yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling yang dikategorikan “Cukup Baik”. Materi layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yang dilaksanakan disekolahsesuai dengan materi yang ada di Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan program. 3) Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yaitu media visual, media audio dan media audio-visual. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkandiatasdengan materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling yang dikategorikan “Cukup Baik”. Media yang digunakan guru BK dalam penyampaian materi layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi sejalan dengan pendapatMunadi (2008:55)

menyatakan ada 3 media yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual”. 4) Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dengan materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling yang dikategorikan “Cukup Baik”. Metode yang digunakan guru BK disekolah dalam pelaksanaan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi sesuai dengan teori Menurut Prayitno dan amti (2013:269) “pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiadrama”. 5) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yaitu pemahaman (kognitif) siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkandiatasdengan materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling yang dikategorikan “Cukup Baik”. Respon yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan Syah (2013:10) “kognitif adalah salah satu domain/wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri2 Pontianak telah terlaksana dengan cukup baik. dengan demikian secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Langkah-langkah layanan informasi oleh guru pembimbing pada siswa meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Artinya bahwa guru pembimbing telah membuat dan melaksanakan sesuai dengan jadwal, menetapkan tempat pelaksanaan, mengabsen siswa, memberikan penilaian dan hasilnya diberikan kepada siswa. 2) Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Artinya bahwa guru pembimbing telah memberikan informasi tentang arti komunikasi, kemampuan berkomunikasi dan perkembangan bahasa, tujuan kemampuan berkomunikasi, karakteristik kemampuan berkomunikasi, proses komunikasi dan komunikasi yang efektif. Namun guru pembimbing belum memberikan penjelasan secara maksimal mengenai kemampuan berkomunikasi dan perkembangan bahasa dan karakteristik kemampuan berkomunikasi. 3)

Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi sudah terlaksana dengan cukup baik. Media tersebut meliputi media audio, media visual dan audio visual sudah digunakan sebagaimana mestinya. 4) Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi sudah berjalan dengan cukup baik, digunakan secara bergantian sesuai dengan keperluan yang akan disampaikan. Artinya guru pembimbing telah memberikan informasi dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi dan memberikan tugas-tugas tentang kemampuan berkomunikasi. 5) Respon peserta didik dalam menerima layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi termasuk dalam kategori “cukup baik”. Artinya respon peserta didik dalam menerima layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi, menunjukkan ketika keantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga tercipta stimulus terhadap peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Menentukan Langkah-langkah layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar kegiatan layanan berjalan dengan cukup baik agar dapat ditingkatkan lagi. Caranya antara lain dengan sekali-sekali mengadakan pertemuan di dalam sekolah untuk mencari suasana baru agar siswa termotivasi dan senang dalam mengikuti kegiatan. 2) Materi layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling terlaksana dengan cukup baik namun perlu lebih baik lagi. Caranya antara lain dengan memperluas materi dan bahan-bahan informasi tentang kemampuan berkomunikasi. 3) Media yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian materi sudah cukup baik namun perlu menggunakan media lain yang dapat menarik perhatian siswa yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa seperti bermain peran. 4) Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi telah terlaksana cukup baik agar dapat ditingkatkan lagi. Caranya antara lain dengan memperbanyak diskusi dan pemberian tugas serta bisa menggunakan metode bermain peran dan sebagainya. 5) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang kemampuan berkomunikasi meliputi respon kognitif yang sudah berjalan dengan cukup baik perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abriyoso. (2012). *Hubungan Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak disekolah*. Vol 1 No 1
- Aqid, Zainal. (2014). *Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Kurniawati. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung. Alfabeta

- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada Univesiy Press
- Prayitno dan Amti, Erman. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahmat, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sari, ferlinita. (2013). *Pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan self regulation*. Pekan Baru. FKIP Universitas Riau
- Sukardi, Ketut Dewa. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Kinasisus
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebas Interaksi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winkel dan Hatuti,Sri. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. : PT.Media Abadi